

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengkritisi obyek atau sasaran suatu ilmu yang akan di selidiki,<sup>1</sup> meliputi :

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu studi empirik dengan cara terjun langsung di lapangan penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam lokasi penelitian.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono).

Oleh karena itulah, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu dalam hal ini berkaitan dengan pola kerjasama guru PAI dan BK. Pola kerjasama guru PAI dan BK merupakan fenomena sentral yang menjadi titik penelitian. Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Karena dengan pendekatan ini akan diperoleh informasi inti, hakekat dan keadaan suatu fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi dan atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan apa adanya.

Dari berbagai pertimbangan tersebut, penelitian ini tidak sekedar mengumpulkan data, melainkan merupakan pendekatan terhadap dunia empiris. Berbagai perilaku dalam situasi lapangan menjadi suatu hal yang harus dipelajari secara mendalam sampai ke perilaku intinya.

---

<sup>1</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2003. hlm. 3

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 21.

## 2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah nantinya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau dalam bentuk lisan dari orang-orang dalam susunan kalimat atau perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Alasan penulis, karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan, mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral.<sup>4</sup> Yaitu pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono).

Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistik* (menyeluruh).<sup>5</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Miftahul Falah yang berada di MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus terletak pada tempat yang sangat strategis, berada di tepi jalan raya jalur wisata yaitu jurusan Kudus Colo/ Muria. Sehingga dengan letak ini posisi MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus mudah dijangkau transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Adapun gedung MTs. NU Miftahul Falah Dawe Kudus ini berdiri di daerah

---

<sup>3</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, Cet. V, 2005, hlm.28.

<sup>4</sup> John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Pearson, Boston, 2012, hlm. 626.

<sup>5</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 4.

perbatasan antara Kecamatan Bae dengan Kecamatan Dawe, yaitu tepatnya di desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ( Jalan Raya Muria Km. 07 Cendono Dawe Kudus ).<sup>6</sup>

Alasan peneliti memilih Sekolah MTs NU Miftahul Falah Cendono sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling mempunyai latar belakang yang sesuai dengan bidangnya;
2. Sekolah MTs NU Miftahul Falah Cendono merupakan sekolah dengan materi salafnya banyak yaitu ada 9 materi pelajaran yang diajarkan meliputi : tafsir Al-Qur'an, hadits, tauhid, fiqih, nahwu, shorof, faroidl, adab, muthola'ah dengan program unggulannya qiroatul kutub;
3. Sekolah MTs NU Miftahul Falah Cendono merupakan sebuah sekolah dengan upaya pelaksanaan materi pelajaran dalam kehidupan nyata para peserta didik;
4. Adanya sebuah upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter yang ditanamkan pada semua peserta didik di MTs NU Miftahul Falah Cendono.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Kesesuaian antara informasi dengan fokus penelitian adalah sangat penting. Penelitian ini merupakan kajian deskriptif yang bersifat kualitatif, maka peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi dari hasil penelitian sehingga tidak ada populasi dan sampel, melainkan subjek penelitian yang ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini yang menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan yang dipilih adalah orang yang bisa memberikan informasi keterangan-keterangan seputar permasalahan yang menjadi variabel penelitian, dalam hal ini adalah kepala sekolah, pendidik Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan konseling, kepala bidang kurikulum, kepala bidang

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi, tanggal 19 Februari 2018

kesiswaan, dan beberapa peserta didik yang mewakili dengan sejumlah 10 peserta didik.

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan terstruktur, ataupun tidak. Apabila menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan-catatan menjadi sumber data.

Terkait dengan penjelasan tersebut di atas, maka sumber datanya meliputi tiga hal tersebut, karena ketiganya dipergunakan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Akan tetapi dalam kegiatan penelitian pada umumnya, yakni ada dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari :

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>7</sup> Pada penelitian ini, data primer berasal dari beberapa nara sumber yaitu guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling di MTs NU Miftahul Falah Cendono. Dalam hal ini peneliti akan menanyakan strategi yang digunakan dalam menangani pelanggaran tata tertib dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan menangani pelanggaran tata tertib serta bentuk kerjasama dari beberapa tenaga pendidik tersebut dalam menangani pelanggaran tata tertib di MTs NU Miftahul Falah Cendono.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 308.

Yakni data utama yang diambil langsung dari informan yang dalam hal ini adalah pendidik Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan konseling di MTs NU Miftahul Falah Cendono, kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, peserta didik, orang tua peserta didik, tata usaha, pendidik mata pelajaran lain yang peneliti tetapkan sebagai informan dengan pertimbangan mempunyai kompetensi dalam memberikan data atau informasi yang dibutuhkan.

Latar belakang ditetapkannya pendidik Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan konseling di MTs NU Miftahul Falah Cendono, kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, peserta didik, orang tua peserta didik, tata usaha, pendidik mata pelajaran lainnya sebagai informan kunci (*key informations*) bagi peneliti, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di MTs NU Miftahul Falah Cendono;
- b) Mereka mengetahui secara langsung tentang persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti;
- c) Mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat dengan permasalahan yang terjadi di MTs NU Miftahul Falah Cendono.

Kemudian untuk memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Yakni orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi social yang diteliti dan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar<sup>8</sup>. Penggunaan teknik *purposive sampling* dimaksudkan adalah mengadakan *cross check* terhadap berbagai informan yang berbeda, sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung-jawabkan keabsahannya.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 300.

Sementara itu, penggunaan *snowball sampling* ini diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding, semakin lama semakin membesar. Sehingga proses penelitian ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh diantara informan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kesamaan. Dari serangkaian panjang tersebut diharapkan ada data yang dianggap baru mengenai pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib.

Sumber informannya, peneliti pilih informan yang handal yang paling memenuhi syarat tertentu sesuai persoalan penelitian, mereka orang-orang yang peneliti pandang mengetahui banyak tentang masalah yang diteliti, yaitu: pendidik Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan konseling di MTs NU Miftahul Falah Cendono, kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, peserta didik, orang tua peserta didik, tata usaha, pendidik mata pelajaran. Penentuan informan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria, yaitu<sup>9</sup>:

- a) Enkulturasi penuh, yaitu informan sudah lama dan intensif menyatu dengan lokasi penelitian;
- b) Keterlibatan langsung, yaitu yang masih aktif terlibat dalam aktivitas di lokasi penelitian;
- c) Masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi;
- d) Yang bisa memberikan informasi secara jujur;
- e) Orang yang masih tergolong asing bagi peneliti.

Informan ini ditentukan berdasarkan ketentuan kriteria tersebut di atas dan analisa peneliti terhadap data yang dibutuhkan. Informan pendidik, orang tua/wali santri, dan peserta didik dilaksanakan sesuai kebutuhan sehingga jumlahnya tidak dapat dipastikan dan sifatnya kondisional.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 303.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,<sup>10</sup> atau data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder diperoleh dalam bentuk catatan dokumentasi profil sekolah, dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam, data pelanggaran tata tertib siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono.

### E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan. Adapun pengumpulan data dilakukan setelah masalah penelitian sudah dirumuskan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi digunakan bila objek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, respon kecil.<sup>11</sup> Sedangkan menurut suwartono cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku.<sup>12</sup> Dengan demikian, observasi merupakan teknik pengumpulan data atau mengumpulkan informasi dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Ada dua bentuk observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan.<sup>13</sup> Dari kedua bentuk observasi itulah peneliti gunakan sebagai teknik pengumpul data. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti aktif menjadi bagian dari medan yang diobservasi. Sedangkan observasi non-partisipan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 309.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 172.

<sup>12</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 2014, hlm. 41.

<sup>13</sup> Suwartono, *Ibid.*, hlm. 41-43.

adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak aktif menjadi bagian dari medan yang diobservasi, hanya sebagai observer murni.

Karena penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan atau terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa penulis sedang melakukan penelitian.<sup>14</sup> Penulis juga menggunakan observasi non-partisipan atau partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai pelanggaran tata tertib di MTs NU Miftahul Falah Cendono.

## 2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan.<sup>15</sup> Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan wawancara dengan orang-orang yang peneliti anggap penting. Yaitu pada kepala sekolah, guru, dan siswa, yang mana nantinya peneliti menanyakan tidak jauh dari judul penelitian ini yaitu pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono).

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Pedoman tersebut sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara, sehingga wawancara tetap berada pada fokus permasalahan. Walaupun demikian, wawancara akan berkembang dengan memunculkan pertanyaan baru sesuai dengan konteks. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan tidak

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 312.

<sup>15</sup> Suwartono, *Op.Cit.*, hlm. 48.

terstruktur dengan menggunakan catatan lapangan dan *tape recorder* atau *handpone* sebagai alat dalam perekaman.

Agar proses wawancara efektif dan efisien, maka terlebih dahulu dipersiapkan materi wawancara yang berkenaan dengan pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono). Dan agar data yang diperoleh lebih teruji, bervariasi dan valid, maka hasil wawancara tersebut dikembangkan ketika berada di lapangan, yang kemudian untuk menjamin keabsahan data dilakukan *triangulasi*.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Guru bimbingan konseling dan triangulasi dilakukan terhadap Kepala sekolah, guru bidang studi lain, dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dari data yang diperoleh, seluruhnya dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi ada lagi instrumen sekunder yang dapat membantu peneliti yakni foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data ini sangat diperlukan untuk menilai kesahihan dan kevalidan dari data-data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Moleong menyatakan bahwa keabsahan data merupakan faktor penentu dalam

---

<sup>16</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 67.

penelitian kualitatif dan merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dengan menyesuaikan pada tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Keabsahan data dapat dilaksanakan dengan 4 kriteria pemeriksaan yaitu (a) kredibilitas atau derajat kepercayaan, (b) keteralihan atau *transferabilitas*, (c) kebergantungan atau *dependabilitas*, dan (d) kepastian atau *konfirmability (Objektivitas)*.<sup>17</sup>

Kredibilitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan atas hasil penemuan penelitian. Kredibilitas dapat menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecakupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengecekan kredibilitas data yaitu:

#### 1. Uji Kredibilitas Data

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan. Di lain pihak, perpanjangan pengamatan juga derajat kepercayaan data yang dikumpulkan<sup>19</sup>. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian mengenai pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono).

##### b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 367.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 268.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 369.

sistematis.<sup>20</sup> Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Setelah melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti akan secara tekun melakukan pengambilan data di lapangan dan peneliti membuat catatan kronologis tentang pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono).

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu dari Guru PAI, Guru BK, guru dan siswa mengenai pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono).

d. *Member check*

*Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>22</sup> Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, yaitu guru PAI, guru BK dan siswa mengenai pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono).

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 370.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 372.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 375.

## 2. Uji *Transferability*

Dalam uji *transferability* menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan.<sup>23</sup> Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

## 3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian.

## 4. Uji *Confirmability*

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji *confirmability* dapat dilaksanakan bersama saat melaksanakan uji *dependability*.<sup>24</sup> Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

## G. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>25</sup>

Data-data yang didapatkan dari lapangan kemudian peneliti menganalisa kemudian mengkorelasikan dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian kali ini. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 376.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 377.

<sup>25</sup> Noeng Muhajir, *Op.Cit.*, hlm. 142.

<sup>26</sup> Amri Darwis, *Op.Cit.*, hlm. 141-142.

### 1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini adalah pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono).

### 2. Analisis masalah selama di lapangan

Analisis ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun analisa data dalam hal ini, meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (display data), dan *verification* (kesimpulan).<sup>27</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### a. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik-teknik yang telah disebutkan sebelumnya, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperlukan dikategorikan menjadi beberapa untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua dilakukan diadakan analisis secara deskriptif, sedangkan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian disimpan, yang perlu diketahui adalah langkah-langkah analisis dalam penelitian, yaitu sejak mulai dilakukan proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>27</sup> Amri Darwis, *Ibid.*, hlm. 142-145.

b. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono), misalnya peneliti melakukan wawancara pada informan.

c. *Data display* (penyajian data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel yang berupa coding data agar jelas dalam menyusun data sehingga akan mudah dipahami. Artinya peneliti melihat pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono), seperti tabel prosentase, daftar tugas mengajar, dan lain sebagainya.

d. *Verification* (kesimpulan).

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data yang peneliti lakukan kemudian peneliti menyimpulkan dari hasil

temuan data tentang pola kerjasama guru PAI dan BK dalam menangani pelanggaran tata tertib (studi kasus di MTs NU Miftahul Falah Cendono).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, prosedur pelaksanaan tehnik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi, dirangkum, dan diseleksi sesuai permasalahan penelitian, langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi data tersebut. Kesimpulan yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara semakin bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan semakin *grounded* dan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.

